

**KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI  
YANG DIRAWAT INAP DI RS SANTA ELISABETH  
MEDAN TAHUN 2011-2015**

**Fredrick Alexander Marpaung<sup>1</sup>, Hiswani<sup>2</sup>, Sri Novita Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Epidemiologi FKM USU

<sup>2</sup>Dosen Departemen Epidemiologi FKM USU

Jl. Universitas No.21 Kampus USU Medan, 20155

**Email: [anderpaung@gmail.com](mailto:anderpaung@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Hypertension is the number one cause of illness in developed countries, the number two cause of illness in developing countries, the number one cause for the risk of stroke and heart failure, and the number two cause for the risk of heart attack. In Indonesia, one of three adults were people with hypertension. Prevalence of Hypertension in Indonesia obtained through measurement at age  $\geq 18$  years old was 25.8%.*

*This is a descriptive study with case series design, and continued with the analysis of statistic chi square test, fisher test, dan kolmogorov-smirnov test. This study aims to determine the characteristics of patients with Hypertension with complications who were hospitalized at the Santa Elisabeth Hospital Medan in 2011-2015. Population and sample were same (total sampling) which were 101 inpatients with hypertension with complications. Data is secondary data taken from the patient's medical record.*

*The result showed the proportion of patients the most at age  $\geq 40$  years (96.0%), women (57.4%), Batak (82.2%), Protestants (54.5%), did not work (41.5%), married (95.0%), in Medan (74.3%), headache (65.3%), hypertension stage 2 (53.5%), diabetes mellitus (34.7%), average of treatment duration was 5.45 days, out as outpatient (84.1%). There was no significant difference between the proportions of age by complications of hypertension ( $p = 0.101$ ), there was no significant difference between the proportion of sexes by complications of hypertension ( $p = 0.652$ ), there was no significant difference between the proportion of work categories by complications of hypertension ( $p = 0.756$ ), there was no significant difference between the proportion of Hypertension degrees by complications of hypertension ( $p = 0.485$ ), the distribution for average of treatment duration by category of complications with acute complications were 4.18 days and chronic complications were 6.06 days, there was no significant differences between the proportion of discharged status by complications of hypertension ( $p = 0.164$ ).*

*The hospital authorities should give a promotions or information that is important for everyone's to check their blood pressure routinely in order to anticipate and prevention of hypertension disease. Suggest the patients with hypertension to organize a good diet like the DASH dietary and recommend them to have a healthy lifestyle like increasing physical activity by exercising regularly. The medical officer who in charge kindly give more attention to fill the columns data of patient Hypertension with complications status especially in how the patients go out from the hospital.*

**Keywords: Hypertension, Characteristic, Hospitalized, Santa Elisabeth Hospital Medan**

## **Pendahuluan**

Kasus kematian akibat PTM seperti Hipertensi, Kanker dan Diabetes Mellitus (DM) semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari data mortalitas di tahun 2008 - 2013. Angka kematian PTM akibat penyakit DM meningkat dari 1,1% menjadi 2,1%, Hipertensi dari 7,6% menjadi 9,5%, dan Stroke dari 8,3% menjadi 12,1% (Siswanto dkk, 2014).

Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit kardiovaskular di dunia. Hipertensi merupakan penyebab sakit nomor satu di negara maju, penyebab sakit nomor dua di negara berkembang, penyebab nomor satu untuk risiko stroke dan gagal jantung, dan penyebab nomor dua untuk serangan jantung (Perhimpunan Hipertensi Indonesia, 2015).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa di dunia prevalensi penderita Hipertensi pada orang dewasa berumur  $\geq 18$  tahun adalah sebesar 22%. Di dunia, empat dari sepuluh orang dewasa memiliki tekanan darah yang tinggi dan seringkali tidak disadari. Di Indonesia, satu dari tiga orang dewasa adalah penderita Hipertensi (Perhimpunan Hipertensi Indonesia, 2015).

Berdasarkan data dunia negara dengan prevalensi Hipertensi tertinggi pada Latvia (37,1%) dan yang terendah pada Republik Korea (12,8%). Dan untuk Prevalensi hipertensi pada kawasan Asia Tenggara, dimana Thailand (23,6%), Myanmar (21,5%), Indonesia (21,3%), Vietnam (21,0%), Malaysia (19,6%), Filipina (18,6%), Brunei Darusalam (17,9%), dan Singapura (16,0%) (WHO, 2016).

Prevalensi Hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi untuk wilayah Sumatera Utara yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun adalah 24,7%. Dan Prevalensi Hipertensi di Kota Medan yang didapat

melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 28,1%, dimana prevalensi laki-laki 23,6% dan perempuan 25,7% (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan komplikasi penyakit kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 diketahui bahwa jumlah penderita Hipertensi dengan komplikasi yaitu 101 penderita, dimana pada tahun 2011 terdapat 16 penderita, pada tahun 2012 terdapat 22 penderita, pada tahun 2013 terdapat 20 penderita, pada tahun 2014 terdapat 24 penderita, dan pada tahun 2015 terdapat 19 penderita. Melihat tendensi naik turunnya prevalensi hipertensi dengan komplikasi yang ditimbulkan akibat hipertensi maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang karakteristik penderita hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015.

### **Tujuan Khusus**

a. Mengetahui distribusi proporsi penderita hipertensi dengan komplikasi berdasarkan sosiodemografi meliputi umur, jenis kelamin, suku, agama, pekerjaan, status perkawinan dan tempat tinggal.

b. Mengetahui distribusi proporsi penderita hipertensi dengan komplikasi berdasarkan keluhan utama.

- c. Mengetahui distribusi proporsi penderita hipertensi dengan komplikasi berdasarkan derajat hipertensi.
- d. Mengetahui distribusi proporsi penderita hipertensi dengan komplikasi berdasarkan komplikasi hipertensi.
- e. Mengetahui lama rawatan rata-rata penderita hipertensi dengan komplikasi.
- f. Mengetahui distribusi proporsi penderita hipertensi dengan komplikasi berdasarkan keadaan sewaktu pulang.
- g. Mengetahui distribusi proporsi umur berdasarkan komplikasi hipertensi.
- h. Mengetahui distribusi proporsi jenis kelamin berdasarkan komplikasi hipertensi.
- i. Mengetahui distribusi proporsi pekerjaan berdasarkan komplikasi hipertensi.
- j. Mengetahui distribusi proporsi derajat hipertensi berdasarkan komplikasi hipertensi.
- k. Mengetahui distribusi lama rawatan rata-rata berdasarkan komplikasi hipertensi.
- l. Mengetahui distribusi proporsi jenis komplikasi berdasarkan keadaan sewaktu pulang.

### **Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi kepada pihak RS Santa Elisabeth Medan untuk mengetahui distribusi penderita hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap, agar dapat lebih meningkatkan program pelayanan kesehatan baik program penanggulangan maupun pengobatan terkait penyakit hipertensi.
- b. Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang

diperoleh selama pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (FKM – USU) dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM).

- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan hipertensi.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan desain *case series* dan dilakukan di RS Santa Elisabeth Medan pada Januari-Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah data penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 sebanyak 101 orang. Besar sampel sama dengan total populasi (*total sampling*). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data univariat dianalisa secara deskriptif dan data bivariat dianalisa dengan uji *chi-square*, *exact fisher*, dan *kolmogorov-smirnov*.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Sosiodemografi

Sosiodemografi	f	%
<b>Umur (tahun)</b>		
<40	4	4.0
≥40	97	96.0
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43	42.6
Perempuan	58	57.4
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>
<b>Suku</b>		
Batak	83	82.2
Cina	7	6.9
Jawa	6	5.9
Lain-lain	5	5.0
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Islam	13	12.9
Kristen Protestan	55	54.5
Katolik	26	25.7
Hindu	1	1.0
Budha	6	5.9
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	42	41.5
Pegawai/PNS/TNI/POLRI	24	23.8
Wiraswasta	24	23.8
Petani	6	5.9
Biarawati	5	5.0
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>
<b>Status Perkawinan</b>		
Kawin	96	95.0
Tidak Kawin	5	5.0
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>
<b>Tempat Tinggal</b>		
Kota Medan	75	74.3
Luar Kota Medan	26	25.7
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan kelompok umur adalah paling tinggi terdapat pada kelompok umur ≥40 tahun yaitu 97 orang (96,0%), dan terendah pada kelompok umur <40 tahun yaitu 4 orang (4,0%). Proporsi berdasarkan jenis kelamin adalah tertinggi pada jenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (57,4%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu 43 orang (42,6%).

Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan kelompok suku adalah paling banyak terdapat pada kelompok suku Batak yaitu 83 orang (82,2%), sedangkan paling sedikit terdapat pada kelompok suku lain-lain (India, Melayu, dan Nias) yaitu 5 orang (5,0%).

Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan agama adalah paling banyak terdapat pada kelompok agama Kristen Protestan yaitu 55 orang (54,5%), sedangkan paling sedikit terdapat pada kelompok agama Hindu yaitu 1 orang (1,0%).

Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan kelompok pekerjaan adalah tertinggi pada tidak bekerja yaitu 42 orang (41,5%), sedangkan terendah pada pekerjaan biarawati yaitu 5 orang (5,0%).

Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan status perkawinan adalah terbanyak terdapat pada kelompok status yang sudah kawin yaitu 96 orang (95,0%), sedangkan pada kelompok status yang tidak kawin yaitu 5 orang (5,0%).

Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan tempat tinggal adalah paling banyak terdapat pada tempat tinggal kota Medan yaitu 75 orang (74,3%), sedangkan paling sedikit terdapat pada tempat tinggal luar kota Medan yaitu 26 orang (25,7%).

Tabel 2. Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Keluhan Utama

Keluhan Utama	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sakit Kepala	66	65.3	35	34.7	101	100
Mual/ Muntah	47	46.5	54	53.5	101	100
Nyeri dada/ Sesak napas	26	25.7	75	74.3	101	100
Lemah/ Lemas	42	41.6	59	58.4	101	100

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan keluhan utama adalah paling banyak pada sakit kepala yaitu 65,3%, kemudian mual/muntah (46,5%), lemah/lemas (41,6%), dan paling sedikit pada nyeri dada/ sesak napas yaitu 26 orang (25,7%).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menimbulkan gejala spesifik sehingga sering tidak terdiagnosis dalam waktu yang lama. Namun demikian, terdapat beberapa keluhan yang mengidentifikasi terjadinya Hipertensi seperti sakit kepala, sesak napas, rasa berat (kaku) di tengkuk, mudah lelah, penglihatan kabur, dan pendarahan di hidung (Widyanto dan Triwibowo, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluhan utama tertinggi adalah sakit kepala. Sebagian besar pasien Hipertensi dengan komplikasi yang datang berobat di RS Santa Elisabeth Medan mengeluhkan adanya sakit kepala, didukung dengan komplikasi yang cukup tinggi pada Penyakit Otak Ringan/ Headache Disorders ditambah dengan komplikasi Stroke, namun tidak sedikit pula penderita dengan komplikasi lainnya mengeluhkan adanya sakit kepala pada saat pemeriksaan.

Tabel 3. Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Derajat Hipertensi

Derajat Hipertensi	f	%
Hipertensi derajat 1	47	46.5
Hipertensi derajat 2	54	53.5
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan derajat Hipertensi adalah paling tinggi pada Hipertensi derajat 2 yaitu 54 orang (53,5%), dan terendah pada Hipertensi derajat 1 yaitu 47 orang (46,5%).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Seiring bertambahnya usia hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah. Tekanan sistol akan terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastole terus meningkat sampai usia 50-60 tahun (Widyanto dan Triwibowo, 2013). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkat dengan cepat sehingga tekanan diastoliknya mencapai lebih dari 120 mmHg, hal ini merupakan keadaan darurat yang dapat menyebabkan kematian pada individu jika tidak segera ditangani (Nair dan Peate, 2014).

Tabel 4. Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Komplikasi Hipertensi

Komplikasi Hipertensi	f	%
DM	35	34.7
Penyakit Jantung	17	16.8
Penyakit Otak Ringan/ Headache Disorders	33	32.7
Stroke	16	15.8
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Dari gambar 5.10 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan komplikasi Hipertensi adalah paling tinggi pada DM yaitu 34,7%,

kemudian penyakit otak ringan/ *Headache Disorders* (32,7%), Penyakit Jantung (16,8%), dan terendah pada Stroke yaitu 15,8%.

Hasil penelitian Shara Kurnia Trisnawati menunjukkan bahwa orang yang terkena Hipertensi lebih beresiko untuk menderita DM sebanyak 6,85 kali lebih besar disbanding dengan orang yang tidak Hipertensi (Trisnawati, 2012).

Hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan pembuluh darah secara terus-menerus meningkat. Semakin tinggi tekanan dalam pembuluh darah semakin sulit untuk jantung memompa darah di dalam pembuluh darah. Jika dibiarkan tidak terkendali, hipertensi bisa menyebabkan serangan jantung dan pembengkakan jantung yang pada akhirnya menjadi penyakit gagal jantung. Tekanan di dalam pembuluh darah juga bisa menyebabkan darah merembes keluar dan masuk ke dalam otak. Hal itu dapat menyebabkan stroke (WHO, 2013).

Tabel 5. Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Lama Rawatan Rata-Rata

Lama Rawatan Rata-Rata	
Mean	5.45
95% Confidence Interval	4,73 – 6,16
Variance	13.050
Minimum	2
Maximum	23

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata lama rawatan 5,45 hari, *koefisien of varian* > 10% artinya hari rawatan penderita hipertensi bervariasi dengan lama rawatan paling singkat adalah 2 hari dan paling lama adalah 23 hari. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata lama rawatan penderita hipertensi diantara 4,73 – 6,16 hari.

Terdapat 14 orang penderita yang dirawat selama 2 hari dimana tujuh orang pulang dengan PBJ, empat orang PAPS, satu orang rujuk, dan dua orang meninggal dunia. Terdapat satu orang penderita yang dirawat

selama 23 hari dimana penderita berumur 78 tahun dengan Hipertensi derajat 2 komplikasi penyakit DM yang pada akhirnya PBJ.

Tabel 6. Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Keadaan Sewaktu Pulang

Keadaan Sewaktu Pulang	f	%
Pulang Berobat Jalan (PBJ)	85	84.1
Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS)	9	8.9
Rujuk	3	3.0
Meninggal dunia	4	4.0
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2011-2015 berdasarkan keadaan sewaktu pulang adalah paling banyak PBJ yaitu 84,1%, kemudian PAPS (8,9%), rujuk (3,0%), dan paling sedikit meninggal dunia (4,0%).

Pasien yang meninggal sebanyak 4 orang dengan usia 50 tahun, 70 tahun, 91 tahun, dan 96 tahun.

### Analisis Bivariat

Tabel 7. Distribusi Proporsi Umur Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Kategori Komplikasi

Komplikasi Hipertensi	Umur				Total	
	<40		≥40		f	%
	f	%	f	%	f	%
Komplikasi Akut	3	9.1	30	90.9	33	100
Komplikasi Kronis	1	1.5	67	98.5	68	100

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi akut pada kelompok umur < 40 tahun adalah 9,1% sedangkan pada kelompok umur ≥ 40 tahun adalah 90,9%. Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi kronis pada kelompok umur < 40 tahun adalah 1,5% sedangkan pada kelompok umur ≥ 40 tahun adalah 98,5%.

Umur merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan. Penelitian menunjukkan bahwa seraya umur seseorang bertambah, tekanan darah pun akan meningkat. Tekanan darah di saat muda akan berbeda ketika sudah tua. Namun hal tersebut dapat dikendalikan agar jangan melewati batas normal. Pengendalian dapat dilakukan dengan mengatur diet pola makan rendah garam dan memiliki gaya hidup yang lebih aktif (Irianto, 2015).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher diperoleh nilai  $p = 0,101$  artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi umur berdasarkan komplikasi Hipertensi.

Tabel 8. Distribusi Proporsi Jenis Kelamin Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Kategori Komplikasi

Komplikasi Hipertensi	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
Komplikasi Akut	13	39.4	20	60.6	33	100
Komplikasi Kronis	30	44.1	38	55.9	68	100

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi akut pada laki-laki adalah 39,4% sedangkan pada perempuan adalah 60,6%. Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi kronis pada laki-laki adalah 44,1% sedangkan pada perempuan adalah 55,9%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,652$  artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi jenis kelamin berdasarkan komplikasi Hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marnaek Irfan Albertus Manurung di Rumah Sakit Umum Deli Serdang tahun 2014, yang memperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan proporsi antara jenis kelamin berdasarkan kategori komplikasi (Manurung, 2016).

Tabel 9. Distribusi Proporsi Kategori Pekerjaan Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Kategori Komplikasi

Komplikasi Hipertensi	Pekerjaan				Total	
	Tidak Bekerja		Bekerja			
	f	%	f	%	f	%
Komplikasi Akut	13	39.4	20	60.6	33	100
Komplikasi Kronis	29	42.6	39	57.4	68	100

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi akut pada kelompok Tidak Bekerja adalah 39,4% sedangkan pada kelompok Bekerja adalah 60,6%. Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi kronis pada kelompok Tidak Bekerja adalah 42,6% sedangkan pada kelompok Bekerja adalah 60,6%.

Hal ini tidak menunjukkan kelompok bekerja lebih berisiko menderita penyakit Hipertensi. Karena pada dasarnya aktivitas fisik yang lebih aktif diperlukan sebagai upaya pencegahan Hipertensi. Maka sangat dianjurkan ketika sudah menderita Hipertensi, olahraga atau latihan fisik bisa dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah (Bustan, 2015).

Pada penelitian ini sebagian besar kelompok yang tidak bekerja merupakan pensiunan yang telah berusia lanjut dan kelompok yang bekerja merupakan gabungan dari pekerja pegawai/PNS/TNI/POLRI, wiraswasta, petani, dan biarawati.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,756$  artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi kategori pekerjaan berdasarkan komplikasi Hipertensi.

Tabel 10. Distribusi Proporsi Derajat Hipertensi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Kategori Komplikasi

Komplikasi Hipertensi	Derajat Hipertensi				Total	
	1		2		f	%
	f	%	f	%		
Komplikasi Akut	17	51.5	16	48.5	33	100
Komplikasi Kronis	30	44.1	38	55.9	68	100

Dari gambar 10 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi akut pada Hipertensi derajat 1 adalah 51,5% sedangkan pada Hipertensi derajat 2 adalah 48,5%. Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi kronis pada Hipertensi derajat 1 adalah 44,1% sedangkan pada Hipertensi derajat 2 adalah 55,9%.

Individu yang memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg merupakan kelompok resiko yang tinggi menderita DM. Tekanan diastolik di atas 95 mmHg mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk terjadinya infark otak dibandingkan dengan tekanan diastolik kurang dari 80 mmHg, sedangkan kenaikan sistolik lebih dari 180 mmHg mempunyai risiko tiga kali terserang stroke iskemik dibandingkan mereka yang bertekanan darah kurang dari 140 mmHg. Semakin tingginya derajat Hipertensi semakin kaku dan sempit pembuluh darah di jantung yang akan menyebabkan gangguan atau kekurangan suplai darah untuk otot jantung. Keadaan ini akan mudah menimbulkan terjadinya penyakit jantung (penyakit jantung koroner) (Bustan,2015).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,485$  artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi derajat Hipertensi berdasarkan komplikasi Hipertensi.

Tabel 11. Distribusi Proporsi Kategori Komplikasi Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Lama Rawatan Rata-Rata

Kategori Komplikasi	Lama Rawatan Rata- Rata		
	f	Mean	SD
Komplikasi Akut	33	4.18	2.963
Komplikasi Kronis	68	6.06	3.757

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa lama rawatan rata-rata berdasarkan kategori komplikasi adalah komplikasi akut dengan lama rawatan rata-rata 4,18 hari dan komplikasi kronis dengan lama rawatan rata-rata 6,06 hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan pengkategorian penyakit kronis dan penyakit akut yang merupakan pengkategorian suatu penyakit berdasarkan durasi waktu perjalanan suatu penyakit terjadi. Dimana penyakit kronis merupakan penyakit yang kemungkinan sudah terjadi dalam waktu yang lama atau riwayat penyakit yang diderita telah berlangsung lama sehingga pengobatan yang dilakukan pun membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sedangkan penyakit akut merupakan penyakit yang terjadi secara tiba-tiba dan terkadang membutuhkan pertolongan sesegera mungkin, tetapi sebagian penyakit akut ini juga ada yang tidak memerlukan penanganan secara darurat.

Tabel 12. Distribusi Proporsi Keadaan Sewaktu Pulang Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Berdasarkan Kategori Komplikasi

Komplikasi Hipertensi	Keadaan Sewaktu Pulang								Total	
	PBJ		PAPS		Rujuk		Meninggal			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Akut	27	81.8	3	9.1	2	6.1	1	3.0	33	100
Kronis	58	85.3	6	8.8	1	1.5	3	4.4	68	100

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa proporsi penderita Hipertensi yang PBJ terdapat 68,2% dengan komplikasi kronis dan 31,8% dengan komplikasi akut. Penderita Hipertensi yang PAPS terdapat 66,7% dengan komplikasi kronis dan 33,3% dengan komplikasi akut. Penderita Hipertensi yang rujuk terdapat 33,3% dengan komplikasi kronis dan 66,7% dengan komplikasi akut. Penderita Hipertensi yang



meninggal dunia terdapat 75% dengan komplikasi kronis dan 25% dengan komplikasi akut.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai  $p = 0,164$  artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi keadaan sewaktu pulang berdasarkan komplikasi Hipertensi.

Case Fatality Rate (CFR) pada penderita Hipertensi dengan komplikasi di RS Santa Elisabeth Medan 2011-2015 adalah 4,0%. dimana pasien yang meninggal sebanyak 4 orang dengan usia 50 tahun dengan komplikasi stroke dikarenakan gagal otak, 70 tahun dengan komplikasi penyakit otak ringan dikarenakan gagal otak, 91 tahun dengan komplikasi DM dikarenakan gagal nafas, dan 96 tahun dengan komplikasi penyakit jantung dikarenakan gagal jantung.

## Kesimpulan

- a. Distribusi proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi berdasarkan sosiodemografi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan 2011- 2015 tertinggi pada kelompok umur  $\geq 40$  tahun (96,0%), jenis kelamin perempuan (57,4%), suku Batak (82,2%), agama Kristen Protestan (54,5%), tidak bekerja (41,6%), kawin (95,0%), dan tempat tinggal kota Medan (74,3%).
- b. Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi berdasarkan keluhan utama yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan 2011-2015 tertinggi pada keluhan sakit kepala (65,3%).
- c. Proporsi penderita Hipertensi dengan Komplikasi berdasarkan derajat Hipertensi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan 2011-2015 tertinggi pada Hipertensi derajat 2 (53,5%).

- d. Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi berdasarkan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan 2011-2015 tertinggi pada komplikasi penyakit DM (34,7%).
- e. Lama rawatan rata-rata penderita Hipertensi dengan komplikasi yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan 2011-2015 adalah 5,45 hari.
- f. Proporsi penderita Hipertensi dengan komplikasi berdasarkan keadaan sewaktu pulang yang dirawat inap di RS Santa Elisabeth Medan 2011-2015 tertinggi pada PBJ (84,1%).
- g. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi umur berdasarkan komplikasi Hipertensi ( $p = 0,101$ ).
- h. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi jenis kelamin berdasarkan komplikasi Hipertensi ( $p = 0,652$ ).
- i. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi kategori pekerjaan berdasarkan komplikasi Hipertensi ( $p = 0,756$ ).
- j. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi derajat Hipertensi berdasarkan komplikasi Hipertensi ( $p = 0,485$ ).
- k. Distribusi lama rawatan rata-rata berdasarkan kategori komplikasi dengan rata-rata komplikasi akut 4,18 hari dan rata-rata komplikasi kronis 6,06 hari.
- l. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi keadaan sewaktu pulang berdasarkan komplikasi Hipertensi ( $p = 0,164$ ).

## Saran

- a. Perlu dilakukan promosi atau informasi bahwa penting bagi tiap-tiap orang untuk memeriksakan tekanan darahnya secara rutin agar dapat mengantisipasi dan

melakukan pencegahan terhadap penyakit Hipertensi, terutama bagi orang-orang yang memiliki gaya hidup berisiko terhadap penyakit Hipertensi.

- b. Perlu dilakukan penyuluhan tentang bagaimana mengatur pola makan yang baik bagi penderita Hipertensi seperti pola diet DASH dan juga menjaga gaya hidup sehat dengan menambah aktivitas fisik seperti berolahraga teratur.
- c. Perlu dilakukan penyuluhan bagi penderita Hipertensi agar secara teratur dan rutin meminum obat anti Hipertensi seumur hidupnya untuk mencegah penderita dengan Hipertensi ringan menjadi Hipertensi Berat.
- d. Kepada pihak RS Santa Elisabeth Medan untuk lebih memperhatikan pengisian kolom data terkhusus untuk data penderita Hipertensi dengan komplikasi yakni pada kolom keadaan sewaktu pulang dari penderita.

#### Daftar Pustaka

Bustan, M. N., 2015. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Irianto, K., 2015. Memahami Berbagai Macam Penyakit. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta

Kemendes RI., 2013. Risesdas 2013. Jakarta : Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

\_\_\_\_\_, 2014. Infodatin Hipertensi. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Manurung, M., 2014. Karakteristik Penderita Hipertensi Dengan Komplikasi Rawat Inap Di Rumah

Sakit Umum Daerah Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 Skripsi Mahasiswa FKM USU Medan

Nair, M. dan Peate I., 2014. Dasar- Dasar Patofisiologi Terapan. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Medika

Perhimpunan Hipertensi Indonesia, 2015. Hari Hipertensi Sedunia 17 Mei 2015. (<http://www.inash.or.id>) diakses 25 Februari 2016

Siswanto, dkk, 2014. Suvei Konsumsi Makanan Individu Studi Diet Total. Cetakan Pertama. Jakarta : Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Trisnawati S.K., 2013. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012 (<http://lp3m.thamrin.ac.id>) diakses 17 Juli 2016

Widyanto, Faisalado C. dan Tribowo, C., 2013. Trend Diseases. Cetakan Pertama. Jakarta : CV. Trans Info Media

WHO, 2013. A Global Brief Hypertension. Switzerland : WHO. (<http://www.who.int> ) diakses 24 Maret 2016

\_\_\_\_\_, 2014. Global Status Noncommunicable Diseases . Switzerland: WHO. (<http://www.who.int> ) diakses 17 Maret 2016

\_\_\_\_\_, 2016. Global Health Observatory data repository. Switzerland : WHO. (<http://apps.who.int/gho/data/view.main.2464> ) diakses 28 Mei 2016